

ABSTRAK

Pengaruh *Green Finance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Good corporate governance* Sebagai Variabel Moderasi

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2024)

Oleh:

Rani Febri Astuti¹

Ummul Khair²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 36 perusahaan atau 144 unit observasi. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, uji F, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional juga tidak mampu memoderasi pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Finance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode penelitian belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta kepemilikan institusional belum berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Green Finance* dan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Green Finance*, ROE, *Good corporate governance*, Kepemilikan Institusional.

ABSTRACT

***Companies With Good corporate governance As A Moderating Variable
(A Case Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector
Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2021–2024)***

By:

Rani Febri Astuti

Supervisor: Ummul Khair, S.Pd., M.Ak.²

This study aims to analyze the effect of *Green Finance* on corporate financial performance, as measured by *Return on Equity (ROE)*, in manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. In addition, this study aims to examine whether *Good Corporate Governance (GCG)*, proxied by institutional ownership, moderates the effect of Green Finance on corporate financial performance.

This study employed a quantitative approach using an associative research design. The data used were secondary data obtained from the annual reports and financial statements of manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The research sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 36 companies with a total of 144 observations. The data were analyzed using SPSS through descriptive statistical analysis, classical assumption tests, the coefficient of determination test, t-test, F-test, and *Moderated Regression Analysis (MRA)* to examine the moderating role of the variable.

The results indicate that Green Finance has no significant effect on corporate financial performance as measured by Return on Equity (ROE). Furthermore, Good Corporate Governance (GCG), as proxied by institutional ownership, is not able to moderate the effect of Green Finance on corporate financial performance. These findings suggest that the implementation of Green Finance in manufacturing companies in the food and beverage sector during the study period has not been sufficient to improve corporate financial performance. In addition, institutional ownership has not played a role in either strengthening or weakening the relationship between Green Finance and corporate financial performance.

Keywords: *Green Finance*, Financial Performance, *Return on equity (ROE)*, *Good corporate governance*, Institutional Ownership.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, konsep *Green Finance* telah menjadi topik pembahasan yang semakin penting. Kesadaran publik dan pandangan positif terhadap penerapan *Green Finance* terus meningkat, terutama di kalangan investor. Gerakan ini diperkuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga yang bertanggung jawab mengawasi sektor jasa keuangan, yang meluncurkan Roadmap Keuangan. Pada tahun 2017, OJK menerbitkan Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, yang mewajibkan seluruh entitas untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan terkait kegiatan usahanya. OJK berupaya mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menerapkan kebijakan *Green Finance* secara efektif, meningkatkan indeks *Green Finance* nasional, serta menarik minat lebih banyak investor terhadap inisiatif keuangan berkelanjutan (Rafiqi *et al.*, 2025).

Pada sektor manufaktur, industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor terbesar dan paling stabil pertumbuhannya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), subsektor ini secara konsisten menyumbang lebih dari 6% terhadap PDB nasional dan menjadi motor pertumbuhan industri nonmigas. Perkembangan subsektor makanan dan minuman tidak hanya berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi nasional, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap perekonomian daerah baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota

melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan daerah, serta berkembangnya rantai pasok agribisnis.

Kinerja keuangan menjadi indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan laba serta mencerminkan respons pasar terhadap strategi keberlanjutan perusahaan (Purbawangsa *et al.*, 2020; Brigham & Houston, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas manajemen, inovasi, teknologi, kondisi ekonomi, perubahan regulasi dan strategi perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan (Fathihani & Wijayanti, 2022). Salah satu pendekatan yang semakin berkembang untuk mendukung keberlanjutan adalah *Green Finance*, yaitu pembiayaan dan aktivitas keuangan yang mendukung praktik ramah lingkungan. Pengungkapan *Green Finance* dalam laporan tahunan memberikan informasi mengenai pengelolaan limbah, efisiensi energi, investasi hijau dan pengurangan emisi, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan (Agatha & Aryati, 2024).

Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan Standar Akuntansi Keuangan. Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan dengan cara penilaian analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar

untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi suatu perusahaan atau kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan bermanfaat untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Ifadhoh & Yuliana, 2024).

kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporannya. Kinerja keuangan merupakan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan terutang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. ada dua macam kinerja yang dapat diukur dalam berbagai penelitian, yaitu kinerja operasi perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan (Yuniarti et al., 2022).

Penelitian terdahulu menurut Serly *et al.* (2023) bahwa beberapa temuan yang signifikan terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Pertama, keberadaan dewan direksi independen memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang dapat dijelaskan oleh kurangnya pengetahuan industri, kurangnya keterlibatan aktif, konflik kepentingan, kelemahan dalam koordinasi, kurangnya kontinuitas dan perbedaan visi serta tujuan

dalam dewan. Kedua, ukuran dewan direksi yang besar juga berdampak negatif pada kinerja perusahaan, disebabkan oleh kesulitan dalam mencapai koordinasi efisien, kesulitan mencapai kesepakatan, kurangnya keterlibatan aktif, biaya yang tinggi, kurangnya pertanggungjawaban dan kesulitan menjaga kerahasiaan informasi.

Menurut penelitian (Hidayat et al., 2024) bahwa *Green Finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ditemukan bahwa *Green Finance* yang diprosikan melalui sustainable investments berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on equity* (ROE). Artinya, semakin besar keterlibatan perusahaan dalam investasi berkelanjutan, maka semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Finance* mampu meningkatkan efektivitas penggunaan modal dalam menghasilkan laba. Jika dikaitkan dengan perusahaan manufaktur, pengaruh positif tersebut menjadi semakin relevan mengingat sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak lingkungan cukup besar, baik dari penggunaan energi, limbah produksi, maupun eksploitasi sumber daya alam. Implementasi *Green Finance* dalam perusahaan manufaktur dapat diwujudkan melalui investasi pada teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta penggunaan bahan baku yang berkelanjutan.

Menurut penelitian (Li & Lin, 2024) menunjukkan bahwa *Green Finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan berbasis lingkungan mampu meningkatkan profitabilitas

perusahaan. Secara empiris, penerapan *Green Finance* terbukti meningkatkan kinerja keuangan sekitar 3,89%, yang menunjukkan adanya kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya dukungan pendanaan hijau, perusahaan mampu mengembangkan teknologi ramah lingkungan yang tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Menurut penelitian (Dianty dan Nurrahim, 2022) menunjukkan bahwa *Green Finance* dapat memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020 dengan menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* dan aktivitas berbasis lingkungan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya.

Penerapan *Green Finance* diyakini mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat reputasi perusahaan, serta menarik investor yang peduli lingkungan. Hal tersebut dapat berdampak positif pada kinerja keuangan, sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan memperoleh dukungan publik ketika mampu menyesuaikan operasionalnya dengan nilai-nilai sosial dan lingkungan (Rahmawardani & Muslichah, 2020). Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *Green Finance* tidak selalu meningkatkan kinerja perusahaan karena tingginya biaya investasi keberlanjutan (Cahyaningtyas & Avri, 2023; Rohmah *et al.*, 2024).

Selain *Green Finance* faktor penting lain yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *Good corporate governance* (GCG). GCG merupakan sistem tata kelola perusahaan yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan. Penerapan GCG yang baik diyakini dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko, memperkuat kepercayaan investor dan mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Kusmiarti, 2020). Penelitian Fatoni & Sulhan (2020) serta Wulandari & Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa GCG memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara strategi keberlanjutan dan kinerja perusahaan. Menurut Siagian & As'ari (2024) bahwa GCG dapat memperlemah pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan apabila penerapannya tidak konsisten atau tidak mendukung strategi lingkungan perusahaan.

Menurut penelitian (umar faruq muttaqin, 2024) bahwa *Good corporate governance* (GCG) mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas sehingga memudahkan investor untuk menilai kesehatan suatu perusahaan, sehingga mendorong dukungan yang lebih besar terhadap pembiayaan berbasis lingkungan. Pentingnya menerapkan *good corporate governance* pada perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Widyawati (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Simon *et al.* (2022) bahwa untuk mempengaruhi kinerja keuangan, penelitian ini menemukan bahwa GCG tidak dapat meningkatkan *Green Finance*.

Sektor makanan dan minuman menjadi objek yang relevan dalam penelitian

ini karena industri tersebut memiliki permintaan yang stabil meskipun terjadi perubahan ekonomi. Produk makanan dan minuman termasuk kebutuhan primer, sehingga operasional perusahaan harus mempertimbangkan efisiensi, keberlanjutan, dan tata kelola untuk mempertahankan kepercayaan pasar (Tanaya *et al.*, 2023; <https://www.idx.co.id>, 2023).

Menurut Rahmawati & Inawati (2024) bahwa *Green Finance* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan yang berinvestasi pada proyek ramah lingkungan cenderung memiliki risiko lebih rendah, reputasi lebih baik, serta daya tarik lebih tinggi bagi investor. Namun, pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas *good corporate governance*. GCG berperan menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan *Green Finance* sehingga manfaatnya terhadap kinerja keuangan dapat dimaksimalkan. Dengan demikian, GCG berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan. Dalam proses peningkatan pelestarian lingkungan (*green financial*) melalui aktivitas kinerja keuangan, penelitian ini juga akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta dapat menjadi acuan bagi stakeholder dalam menjaga kelestarian lingkungan yang proses degradasinya semakin cepat dibandingkan dengan proses pemulihan lingkungan yang memasuki ambang krisis yang berat. Tekanan ini memberikan efeknya pada pertumbuhan perekonomian dan stabilitas keuangan secara tidak langsung, sehingga penelitian ini akan menjadi masukan bagi pemerintah terkait, khususnya bagi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Basmar, 2023).

Penelitian ini menggabungkan analisis dari beberapa faktor, yaitu *Green Finance*, kinerja keuangan perusahaan dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi untuk mengukur dampaknya pada perusahaan manufaktur. Hasil menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor ini memberikan penjelasan yang signifikan terhadap perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Green Finance* terhadap Kinerja Keuangan dan *Good corporate governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan, sehingga perlu diuji kembali dalam konteks perusahaan makanan dan minuman.
2. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga perlu penelitian lanjutan yang fokus pada pengaruh *Green Finance* dan GCG terhadap kinerja keuangan khususnya pada sektor makanan dan minuman.
3. Peran GCG sebagai variabel moderasi masih belum jelas karena adanya hasil penelitian yang saling bertentangan, sehingga perlu diteliti kembali.
4. Masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik menilai keterkaitan *Green Finance*, GCG dan kinerja keuangan pada subsektor makanan dan minuman yang memiliki dinamika dan karakteristik berbeda dari sektor lain.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar tercapai sasaran dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka didalam penulisan proposal ini berfokus mengenai pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.



1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Green Finance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE?
2. Apakah *good corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan Institusional memoderasi hubungan *Green Finance* dengan ROE?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Green Finance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024, dengan mempertimbangkan peran *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE?
2. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* yang diproksi dengan Kepemilikan Institusional memoderasi hubungan *Green Finance* dengan ROE?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, keuangan, dan manajemen, khususnya terkait hubungan antara *Green Finance*, kinerja keuangan dan *Good corporate governance* sebagai variabel moderasi.
2. Memperkuat literatur akademik mengenai efektivitas penerapan *Green Finance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama di sektor manufaktur makanan dan minuman.
3. Menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang mengkaji peran moderasi GCG dalam hubungan antara *Green Finance* dan kinerja perusahaan, sehingga memperkaya kajian keberlanjutan dan tata kelola perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan wawasan mengenai pentingnya penerapan *Green Finance* dan praktik GCG yang baik sebagai strategi peningkatan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan. Menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan investasi berkelanjutan dan penguatan tata kelola perusahaan.

2. Bagi Investor

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan kinerja keuangan dan kualitas penerapan *Green Finance* serta tata kelola perusahaan yang baik.

3. Bagi Regulator dan Pemerintah

Dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan atau regulasi yang mendorong penerapan pembiayaan hijau dan penguatan tata kelola perusahaan di sektor industri.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti

Menjadi referensi yang relevan dan terbaru untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema *sustainable finance*, kinerja keuangan dan *good corporate governance*.

